

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab III diuraikan secara jelas mengenai desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, pengembangan instrumen penelitian budaya damai peserta didik, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian mengenai budaya damai adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif (Creswell, 2012, hlm. 13) merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel menggunakan data-data numerik yang dianalisis melalui statistika sebagai landasan penarikan kesimpulan penelitian. Penggunaan pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai budaya damai peserta didik di SMK Negeri 1 Cirebon, SMK Pariwisata Cirebon dan SMK Nasional Cirebon tahun ajaran 2018/2019. Data yang diperoleh dijadikan sebagai landasan dalam perumusan program bimbingan sosial untuk mengembangkan budaya damai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskripsif. Metode tersebut merupakan metode yang bertujuan untuk menjelaskan situasi atau peristiwa. Penelitian deskripsif dan mendeskriptifkan kecenderungan pada sebuah populasi individu yang besar (Creswell, 2012, hlm. 21).

### **3.2 Partisipan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Cirebon, SMK Pariwisata Cirebon dan SMK Nasional Cirebon. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti yang menunjukkan rendahnya budaya damai di tiga sekolah tersebut.

- 3.2.1 SMK Negeri 1 Cirebon melakukan tawuran yang hampir menewaskan beberapa peserta didik salah satunya adalah tawuran yang menggunakan panahan. Pada tahun 2018 SMK Negeri 1 Cirebon telah melakukan tawuran lebih dari 10 kali dengan sekolah lain (Sugiyanto dalam tribunews, 2018).
- 3.2.2 SMK Pariwisata Cirebon, sekolah yang berlokasi di Cirebon ini berdekatan dengan SMK 1 Cirebon. Pada saat terjadi tawuran antar sekolah di Cirebon SMK Pariwisata Cirebon adalah salah satu sekolah yang sering melakukan tawuran dengan beberapa sekolah diantaranya adalah SMK Negeri 1 Cirebon (Riyana dalam liputan, 2018).
- 3.2.3 SMK Nasional Cirebon yang berlokasi di antara SMK Negeri 1 Cirebon dan SMK Pariwisata Cirebon telah melakukan tawuran terhadap kedua sekolah tersebut bahkan kepada beberapa sekolah yang lainnya. Bahkan terdapat 34 peserta didik harus ditahan polisi karena terlibat kekerasan pada sekolah lainnya (Maryam dalam pojok jabar, 2018).

Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berada pada jenjang kelas X di SMK Negeri 1 Cirebon, SMK Pariwisata Cirebon dan SMK Nasional Cirebon Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun pertimbangan dalam memilih partisipan yaitu sebagai berikut:

- 3.2.4 Peserta didik kelas X merupakan remaja akhir pada jenjang usia 15-18 tahun dengan masa transisi, peralihan dari sekolah menengah pertama ke sekolah menengah kejuruan dan remaja yang sedang mengalami masa transisi adalah remaja yang sedang rawan dengan konflik atau secara tradisional dianggap sebagai “badai dan tekanan” (Hurlock, 1980, hlm. 212).
- 3.2.5 Belum ada yang melakukan penelitian yang membuat rumusan program bimbingan sosial untuk mengembangkan budaya damai dikelas peserta didik kelas X SMK 1 Cirebon, SMK Pariwisata Cirebon dan SMK Nasional Cirebon.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang memiliki kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011, hlm. 117). Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas X SMK 1 Cirebon, SMK Pariwisata Cirebon dan SMK Nasional Cirebon.

**Table 3.1**  
**Jumlah Anggota Populasi**  
**Peserta didik Kelas X SMK Negeri 1 Cirebon Tahun Ajaran 2018/ 2019**

NO	Jurusan	Jumlah Peserta Didik	Populasi
1	Teknik Otomasi Industri A	37	<b>960</b>
2	Teknik Otomasi Industri B	39	
3	Teknik Otomasi Industri C	39	
4	Teknik Instalasi Listrik A	35	
5	Teknik Instalasi Listrik B	38	
6	Teknik Kendaraan Ringan A	38	
7	Teknik Kendaraan Ringan B	39	
8	Teknik Kendaraan Ringan C	39	
9	Teknik Bodi Otomotif A	37	
10	Teknik Bodi Otomotif B	38	
11	Teknik Bodi Otomotif C	38	
12	Teknik Elektronika Industri A	39	
13	Teknik Elektronika Industri B	38	
14	Teknik Gambar Bangunan A	39	
15	Teknik Gambar Bangunan B	39	
16	Teknik Komputer Jaringan A	39	
17	Teknik Komputer Jaringan B	38	
18	Teknik Pendinginan Tata Udara A	38	
19	Teknik Pendinginan Tata Udara B	38	
20	Teknik Pendinginan Tata Udara C	39	
21	Rekayasa Perangkat Lunak A	40	
22	Rekayasa Perangkat Lunak B	39	
23	Teknik Pemesinan A	38	

Rahma Nirmala, 2019

*PROGRAM BIMBINGAN SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN BUDAYA DAMAI PESERTA DIDIK  
(Studi Deskriptif Pada Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 1 Cirebon, SMK  
Pariwisata Cirebon dan SMK Nasional Cirebon Tahun Ajaran 2018/2019)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

24	Teknik Pemesinan B	39	
25	Teknik Pemesinan C	40	

**Table 3.2**  
**Jumlah Anggota Populasi**  
**Peserta didik Kelas X SMK Pariwisata Cirebon Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Jurusan	Jumlah Peserta didik	Populasi
1	Akuntansi	35	<b>203</b>
2	Tataboga	36	
3	Adm. Perkantoran 1	36	
4	Adm. Perkantoran 2	30	
5	Akm. Hotel 1	36	
6	Akm. Hotel 2	30	

**Table 3.3**  
**Jumlah Anggota Populasi**  
**Peserta didik SMK Nasional Cirebon Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Jurusan	Jumlah Peserta Didik	Populasi
1	Teknik Pemesinan	33	<b>122</b>
2	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	31	
3	Teknik Komputer Jaringan	25	
4	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	32	

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi (sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili sebuah populasi (Arikunto, 1998, hlm. 117).

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Strategi pengambilan sampel dilakukan yaitu *cluster random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari kelas-kelas atau kelompok kecil. Jumlah populasi di setiap

kelas berbeda, maka perolehan sampel refresentatif, jumlah sampel yang diambil harus seimbang dan sebanding dengan banyaknya anggota populasi dalam setiap sekolah.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (dalam Sugiyono, 2011) yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

$A$  = margin *error*

a) Penentuan sampel di SMK Negeri 1 Cirebon

Dengan margin error 5% dan jumlah populasi SMK Negeri 1 Cirebon sebanyak 960 peserta didik maka jumlah keseluruhan sampel yang dibutuhkan adalah 283 peserta didik.

$$n = \frac{960}{1 + 960(0,05)^2} = \frac{960}{1 + 2,4} = \frac{960}{3,4} = 283$$

b) Penentuan sampel di SMK Pariwisata Cirebon

Dengan margin error 5% dan jumlah populasi SMK Pariwisata Cirebon sebanyak 203 peserta didik maka jumlah keseluruhan sampel yang dibutuhkan adalah 135 peserta didik.

$$n = \frac{203}{1 + 203(0,05)^2} = \frac{203}{1 + 0,50} = \frac{203}{1,50} = 135$$

c) Penentuan sampel di SMK Nasional Cirebon

Dengan margin error 5% dan jumlah populasi SMK Nasional sebanyak 122 peserta didik maka jumlah keseluruhan sampel yang dibutuhkan adalah 93 peserta didik.

$$n = \frac{122}{1 + 122(0,05)^2} = \frac{122}{1 + 0,30} = \frac{122}{1,030} = 93$$

**Tabel 3.4**  
**Jumlah Sampel SMK Negeri 1 Cirebon, SMK Pariwisata Cirebon dan SMK Nasional Cirebon Tahun Ajaran 2018/2019**

SMK Negeri 1 Cirebon		SMK Pariwisata Cirebon		SMK Nasional Cirebon		Jumlah Sampel
Populasi	Sampel	Populasi	Sampel	Populasi	Sampel	
960	283	203	135	122	93	<b>511</b>

### 3.4 Instrumen Penelitian

#### 3.4.1 Definisi Operasional Budaya Damai

Budaya damai adalah sistem budaya yang mencerminkan pemikiran, sikap dan perilaku sehingga menciptakan suasana kehidupan yang menghargai, kesejahteraan, kebebasan dan keadilan. Budaya damai dicirikan sebagai keadaan tanpa perang, kekerasan/konflik. Budaya damai ini didasarkan pada kesadaran dan pemahaman akan keanekaragaman dan perbedaan, budaya damai akan meningkatkan kita kepada kompleksitas persoalan konflik yang kian rutin terjadi (Casto & Galace, 2010).

Budaya damai dalam penelitian ini adalah respon peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Cirebon, SMK Pariwisata Cirebon dan SMK Nasional Cirebon terhadap pernyataan yang menunjukkan pemikiran, sikap, dan perilaku untuk menciptakan suasana tanpa adanya konflik atau kekerasan pada peserta didik dan tidak terjadi bermusuhan yang menyangkut aspek kelas. Budaya damai dalam hal ini mencakup aksi rasa saling memahami serta memiliki rasa keamanan. Aspek yang meliputi budaya damai adalah sebagai berikut.

- a) Pengetahuan, yang terdiri dari: konsep holistik damai; konsep konflik dan kekerasan; alternatif damai (di antaranya *disarmament*, praktik dan filsafat

Rahma Nirmala, 2019

*PROGRAM BIMBINGAN SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN BUDAYA DAMAI PESERTA DIDIK*

*(Studi Deskriptif Pada Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 1 Cirebon, SMK Pariwisata Cirebon dan SMK Nasional Cirebon Tahun Ajaran 2018/2019)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tanpa kekerasan, resolusi konflik, pencegahan transformasi, hak asasi manusia, solidaritas manusia, demokrasi, pengembangan berdasarkan keadilan, pengembangan berkelanjutan).

- b) Sikap/Nilai, yang terdiri dari; menghargai diri sendiri; menghormati oranglain, kesetaraan gender; menghormati kehidupan/tanpa kekerasan, belas kasih; kepedulian global; kepedulian ekologi; keterbukaan dan toleransi; keadilan; tanggung jawab sosial; kerjasama; visi positif.
- c) Keterampilan, yang terdiri dari: refleksi; berpikir kritis dan analisis; pengambilan keputusan, imajinasi; komunikasi, resolusi konflik; empati; *group building*.

### 3.4.2 Jenis Instrumen

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang menggambarkan kondisi budaya damai peserta didik. Metode penyekoran angket budaya damai yaitu menggunakan skala likert dengan memilih lima jawaban yang sudah disediakan. Skala likert menyediakan lima alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Setiap jawaban mengandung arti dan nilai skor sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Pola Skor atau Opsi Alternatif Jawaban**  
**Model Summated Rating (Likert)**

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	Favorable (+)	Un-Favorable (-)
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

### 3.4.3 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Budaya Damai

Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data mengenai budaya damai diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data berupa angket yang terdiri dari

Rahma Nirmala, 2019

*PROGRAM BIMBINGAN SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN BUDAYA DAMAI PESERTA DIDIK*

*(Studi Deskriptif Pada Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 1 Cirebon, SMK*

*Pariwisata Cirebon dan SMK Nasional Cirebon Tahun Ajaran 2018/2019)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sejumlah pernyataan tertutup. Pengumpulan data Setiap pernyataan merujuk pada definisi operasional variabel mengenai budaya damai. Berikut ini kisi-kisi instrumen karakter budaya damai.

**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi Instrumen Budaya Damai Peserta Didik**  
**(Sebelum Uji Kelayakan)**

Aspek	Sub-Aspek	Indikator	No item		Jumlah
			+	-	
1. Pengetahuan	a. Konsep damai yang utuh	Memahami pentingnya konsep damai yang utuh	1		1
		Memiliki upaya untuk mengembangkan konsep damai yang utuh	2	3	2
	b. Konsep konflik dan kekerasan	Memahami konsep penyebab konflik	4		1
		Memahami konsep penyebab kekerasan	5	6	2
	c. Alternatif Damai 1) Disarmament 2) Praktik dan filsafat tanpa kekerasan 3) Resolusi konflik 4) Pencegahan transformasi 5) Hak asasi manusia	Memahami konsep dalam menghadapi damai	7,8		2
		Memiliki cara dalam menghadapi konflik	9,10,11		3

Rahma Nirmala, 2019

*PROGRAM BIMBINGAN SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN BUDAYA DAMAI PESERTA DIDIK  
(Studi Deskriptif Pada Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 1 Cirebon, SMK  
Pariwisata Cirebon dan SMK Nasional Cirebon Tahun Ajaran 2018/2019)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Sub-Aspek	Indikator	No item		Jumlah
			+	-	
	6) Solidaritas manusia 7) Demokrasi 8) Pengembangan berdasarkan keadilan 9) Pengembangan kelanjutan				
2. Sikap/Nilai	a. Menghargai diri sendiri	Menunjukkan rasa kasih sayang terhadap diri sendiri	12,13	14, 15	4
		Menunjukkan upaya menghormati diri sendiri	16,17,18, 20	19	4
	b. Menghormati diri sendiri	Menunjukkan kasih sayang terhadap oranglain	21	22, 23	3
		Memiliki sikap berguna terhadap oranglain	24,25,26		3
	c. Kesetaraan gender	Menerima perbedaan antara pria dan wanita	27	28	2
		Memiliki sikap menghargai lawan jenis	29,30	31	3
	d. Menghormati kehidupan tanpa kekerasan	Menjungjung tinggi budaya damai	32		1
		Menunjukkan hidup damai tanpa kekerasan		33, 34	2
	e. Belas Kasihan	Memiliki kepekaan terhadap kondisi	35		1

Rahma Nirmala, 2019

*PROGRAM BIMBINGAN SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN BUDAYA DAMAI PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif Pada Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 1 Cirebon, SMK Pariwisata Cirebon dan SMK Nasional Cirebon Tahun Ajaran 2018/2019)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Sub-Aspek	Indikator	No item		Jumlah
			+	-	
		oranglain yang sedang mengalami kesulitan			
		Memiliki sikap baik terhadap oranglain yang sedang kesulitan	37	36	2
	f. Kepedulian global	Menunjukkan rasa peduli terhadap bangsa, lokal dan etnis	38,39		2
		Memiliki cara untuk menunjung tinggi bangsa, lokal dan etnis	40,42	41,43	4
	g. Kepedulian ekologi	Menunjukkan rasa peduli terhadap lingkungan disekitar	44,46	45	3
		Memiliki upaya untuk menjaga lingkungan	47	48,49	3
	h. Keterbukaan dan toleransi	Sikap menerima perbedaan dengan oranglain	50	51,52	3
		Sikap saling menghargai satu sama lain	53,54,55,56		4
	i. Keadilan	Sikap memperlakukan sesuai hak dan kewajiban	57,59	58	3
		Memiliki sikap menjunjung	62,63	60,61	4

Aspek	Sub-Aspek	Indikator	No item		Jumlah
			+	-	
		tinggi kesetaraan			
	j. Tanggung jawab	Sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas hak dan kewajibannya	64,65	66	3
		Memiliki sikap mandiri terhadap diri sendiri	67	68	2
	k. Visi positif	Memiliki tujuan yang baik untuk diri sendiri maupun untuk oranglain	69		1
		Membayangkan masa depan yang disukai	70,71		2
	l. Kerjasama	Memiliki rasa solidaritas untuk mencapai tujuan yang sama	72,74	73	3
		Menunjukkan sikap untuk bersama dengan oranglain	75,76	77	3
3. Keterampilan	a. Refleksi	Memiliki pemahaman damai kepada oranglain		78	1
		Memiliki pemikiran yang efektif kepada oranglain	79,80,81		3
	b. Berpikir realistis dan analisis	Sikap menganalisis dalam menghadapi masalah	82	83	2

Aspek	Sub-Aspek	Indikator	No item		Jumlah
			+	-	
		Sikap realistis dalam menghadapi masalah	84		1
	c. Pengambilan keputusan	Memiliki alternatif untuk mencegah konflik	85	86	2
		Kemampuan dalam memecahkan masalah	87,88	89	3
	d. Imajinasi	Membayangkan situasi damai dengan lingkungan sekitar	92	90, 91	3
		Menunjukkan cara membuat oranglain untuk damai	93,94		2
	e. Komunikasi	Menjalin hubungan yang baik dengan oranglain	95,96,97		3
		Memiliki sikap bertutur kata yang sopan	98,99, 100		3
	f. Resolusi konflik	Sikap yang menunjukkan menyelesaikan konflik dengan baik	101,103	102	3
		Menunjukkan cara menyelesaikan konflik	104,105		2
	g. Empati	Kemampuan merasakan hal yang sama	106	107	2

Rahma Nirmala, 2019

*PROGRAM BIMBINGAN SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN BUDAYA DAMAI PESERTA DIDIK*

*(Studi Deskriptif Pada Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 1 Cirebon, SMK*

*Pariwisata Cirebon dan SMK Nasional Cirebon Tahun Ajaran 2018/2019)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Sub-Aspek	Indikator	No item		Jumlah
			+	-	
		dengan oranglain			
		Memiliki upaya merasakan dalam mempedulikan oranglain	108	109	2
	h. <i>Group building</i>	Sikap yang menunjukan rasa untuk bekerjasama dengan oranglain	110,112	111	3
		Bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan yang sama	113	114	2
<b>Jumlah</b>					<b>114</b>

### 3.5 Uji Kelayakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu melalui tahap uji kelayakan oleh dosen ahli dan tahap uji coba terhadap subjek penelitian diluar sampel penelitian, sehingga dapat diketahui kelayakan serta validitasnya. Proses penimbangan instrumen dilakukan oleh tiga dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Dr. Ipah Saripah, M.Pd, Dr. Nandang Budiman, M.Si dan Dadang Sudrajat, M.Pd. penilaian pada setiap item dilihat dari segi konstruk, konten, serta redaksi bahasa yang digunakan.

Hasil dari proses penimbangan instrumen menunjukkan bahwa keseluruhan item yang berjumlah 114 butir item, namun terdapat beberapa item yang harus diperbaiki. Hal ini dilakukan agar instrumen yang digunakan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik sehingga tujuan instrument yaitu untuk mengungkap profil budaya damai dapat tercapai.

**Tabel 3.7**

### Hasil Penimbangan Instrumen Penelitian

Klasifikasi	No Item	Jumlah
<b>Memadai</b>	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 12, 13, 16, 17, 21, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 31, 32, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 51, 53, 54, 57, 58, 60, 61, 64, 65, 67, 69, 71, 72, 73, 75, 76, 79, 80, 83, 84, 85, 86, 87, 89, 91, 93, 95, 96, 98, 99, 101, 102, 103, 104, 106, 108, 109, 110, 111, 113, 114	73
<b>Revisi</b>	4, 6, 10, 11, 14, 15, 18, 19, 20, 23, 26, 30, 33, 34, 35, 37, 46, 50, 52, 55, 56, 59, 62, 63, 66, 68, 70, 74, 77, 78, 81, 82, 88, 90, 92, 94, 97, 100, 105, 107, 112	41
<b>Total</b>		<b>114</b>

Hasil uji kelayakan instrumen yang dilakukan oleh dosen ahli menunjukkan terpadat 73 item yang dapat digunakan dan 41 item yang perlu di revisi. Kisi-kisi instrumen setelah uji kelayakan dapat dilihat di tabel 3.8 berikut ini.

**Tabel 3.8**  
**Kisi-kisi Instrumen Budaya Damai Peserta Didik**  
**(Sesudah Uji Kelayakan)**

Aspek	Sub-Aspek	Indikator	No item		Jumlah
			+	-	
1. Pengetahuan	a. Konsep damai yang diutuh	Memahami pentingnya konsep damai yang utuh	1		1
		Memiliki upaya untuk mengembangkan konsep damai yang utuh	2	3	2
	b. Konsep konflik dan kekerasan	Memahami konsep penyebab konflik	4		1
		Memahami konsep penyebab kekerasan	5	6	2
	c. Alternatif Damai	Memahami konsep dalam	7,8		2

Rahma Nirmala, 2019

*PROGRAM BIMBINGAN SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN BUDAYA DAMAI PESERTA DIDIK*

*(Studi Deskriptif Pada Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 1 Cirebon, SMK*

*Pariwisata Cirebon dan SMK Nasional Cirebon Tahun Ajaran 2018/2019)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Sub-Aspek	Indikator	No item		Jumlah
			+	-	
	1) Disarmament 2) Praktik dan filsafat tanpa kekerasan 3) Resolusi konflik 4) Pencegahan transformasi 5) Hak asasi manusia 6) Solidaritas manusia 7) Demokrasi 8) Pengembangan berdasarkan keadilan 9) Pengembangan kelanjutan	menghadapi damai Memiliki cara dalam menghadapi konflik	9,10,11		3
2. Sikap/Nilai	a. Menghargai diri sendiri	Menunjukkan rasa kasih sayang terhadap diri sendiri	12,13	14, 15	4
		Menunjukkan upaya menghormati diri sendiri	16,17,18, 20	19	4
	b. Menghormati diri sendiri	Menunjukkan kasih sayang terhadap oranglain	21	22, 23	3
		Memiliki sikap berguna terhadap oranglain	24,25,26		3
	c. Kesetaraan gender	Menerima perbedaan antara pria dan wanita	27	28	2
		Memiliki sikap menghargai lawan jenis	29,30	31	3

Aspek	Sub-Aspek	Indikator	No item		Jumlah
			+	-	
d.	Menghormati kehidupan tanpa kekerasan	Menjungjung tinggi budaya damai	32		1
		Menunjukkan hidup damai tanpa kekerasan		33, 34	2
e.	Belas Kasihan	Memiliki kepekaan terhadap kondisi oranglain yang sedang mengalami kesulitan	35		1
		Memiliki sikap baik terhadap oranglain yang sedang kesulitan	37	36	2
f.	Kepedulian global	Menunjukkan rasa peduli terhadap bangsa, lokal dan etnis	38,39		2
		Memiliki cara untuk menungjung tinggi bangsa, lokal dan etnis	40,42	41, 43	4
g.	Kepedulian ekologi	Menunjukkan rasa peduli terhadap lingkungan disekitar	44,46	45	3
		Memiliki upaya untuk menjaga lingkungan	47	48, 49	3
h.	Keterbukaan dan toleransi	Sikap menerima perbedaan dengan oranglain	50	51, 52	3
		Sikap saling menghargai satu sama lain	53,54,55, 56		4

Aspek	Sub-Aspek	Indikator	No item		Jumlah	
			+	-		
	i. Keadilan	Sikap memperlakukan sesuai hak dan kewajiban	57,59	58	3	
		Memiliki sikap menjunjung tinggi kesetaraan	62,63	60,61	4	
	j. Tanggung jawab	Sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas hak dan kewajibannya	64,65	66	3	
		Memiliki sikap mandiri terhadap diri sendiri	67	68	2	
	k. Visi positif	Memiliki tujuan yang baik untuk diri sendiri maupun untuk oranglain	69		1	
		Membayangkan masa depan yang disukai	70,71		2	
	l. Kerjasama	Memiliki rasa solidaritas untuk mencapai tujuan yang sama	72,74	73	3	
		Menunjukkan sikap untuk bersama dengan oranglain	75,76	77	3	
	b. Keterampilan	a. Refleksi	Memiliki pemahaman damai kepada oranglain		78	1
			Memiliki pemikiran yang efektif kepada oranglai	79,80,81		3

Rahma Nirmala, 2019

*PROGRAM BIMBINGAN SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN BUDAYA DAMAI PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif Pada Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 1 Cirebon, SMK Pariwisata Cirebon dan SMK Nasional Cirebon Tahun Ajaran 2018/2019)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Sub-Aspek	Indikator	No item		Jumlah
			+	-	
	b. Berpikir realistis dan analisis	Sikap menganalisis dalam menghadapi masalah	82	83	2
		Sikap realistis dalam menghadapi masalah	84		1
	c. Pengambilan keputusan	Memiliki alternatif untuk mencegah konflik	85	86	2
		Kemampuan dalam memecahkan masalah	87,88	89	3
	d. Imajinasi	Membayangkan situasi damai dengan lingkungan sekitar	92	90,91	3
		Menunjukkan cara membuat oranglain untuk damai	93,94		2
	e. Komunikasi	Menjalin hubungan yang baik dengan oranglain	95,96,97		3
		Memiliki sikap bertutur kata yang sopan	98,99,100		3
	f. Resolusi konflik	Sikap yang menunjukkan menyelesaikan konflik dengan baik	101,103	102	3

Aspek	Sub-Aspek	Indikator	No item		Jumlah
			+	-	
		Menunjukkan cara menyelesaikan konflik	104,105		2
	g. Empati	Kemampuan merasakan hal yang sama dengan oranglain	106	107	2
		Memiliki upaya merasakan dalam mempedulikan oranglain	108	109	2
	h. <i>Group building</i>	Sikap yang menunjukan rasa untuk bekerjasama dengan oranglain	110,112	111	3
		Bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan yang sama	113	114	2
<b>Jumlah</b>					<b>114</b>

### 3.5.1 Uji Keterbacaan Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk penelitian, dilakukan uji keterbacaan instrumen terlebih dahulu kepada 40 orang peserta didik SMK Negeri 2 Cirebon untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami setiap item pernyataan dalam instrumen. Apabila ada item yang kurang atau tidak dipahami oleh peserta didik, maka item tersebut akan direvisi.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan instrumen budaya damai, diperoleh hasil bahwa seluruh item pernyataan dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

### 3.5.2 Validitas Instrumen

Uji validitas butir *item* kuesioner pada penelitian dilakukan menggunakan pendekatan pemodelan Rasch (*Rasch Model*). Kriteria pengujian validitas berdasarkan pemodelan Rasch yaitu sebagai berikut (Sumintono dan Widiharso, 2014, hlm. 115).

- a) Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima:  $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$  untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan.
- b) Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima:  $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$  untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outlier*, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit.
- c) Nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Measure Corr.*) yang diterima:  $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$  untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.
- d) *Unidimensionality*, untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria rincian disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Unidimensionality**

Skor	Kriteria
>60%	Istimewa
40-60%	Bagus
20-40%	Cukup
$\geq 20\%$	Minimal
< 20%	Jelek
< 15%	<i>Unexpected Variance</i>

(Sumintono dan Widhiarso, 2014)

Dalam menguji validitas instrumen selain empat kriteria tersebut unidimensionalitas, guna mengevaluasi apakah instrument yang dikembangkan mampu tepat mengukur apa yang seharusnya diukur (Suminto dan Widhiarso, 2014, hlm. 122). Untuk mengukur unidimensionalitas yaitu dengan cara melihat hasil pengukur *raw*

*variance explained by measures* dengan persyaratan memenuhi nilai minimal 20%. Berdasarkan kriteria unidimensionalitas yang ditetapkan dalam pemodelan rasch, instrumen budaya damai dalam analisis menunjukkan nilai *raw variance explained by measures* sebesar 25,1% termasuk kategori cukup. Hal ini berarti bahwa persyaratan unidimensionalitas melebihi nilai minimum 20%.

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Budaya Damai**

<b>Klasifikasi</b>	<b>No item</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Memadai</b>	4, 7, 12, 14, 15, 16, 17, 21, 22, 23, 26, 27, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 50, 51, 53, 54, 55, 56, 57, 59, 63, 64, 65, 70, 71, 72, 75, 76, 78, 79, 80, 81, 82, 85, 86, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 103, 104, 105, 106, 112, 113, 114	68
<b>Revisi</b>	1, 2, 3, 5, 10, 11, 13, 18, 19, 24, 25, 28, 29, 31, 37, 42, 48, 49, 52, 58, 60, 61, 66, 68, 69, 84, 88, 100, 108, 109, 110, 111	32
<b>Dibuang</b>	6, 8, 9, 20, 62, 67, 73, 74, 77, 83, 87, 101, 102, 107	14
<b>Total</b>		<b>110</b>

### 3.5.3 Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software Winsteps Rasch Model for Windows*. Reliabilitas sebuah instrumen menunjukkan bahwa instrumen tersebut cukup dipercaya untuk digunakan oleh peneliti sebagai alat pengukur dan pengumpul data (Arikunto, 2006, hlm. 154). Suatu instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila instrumen tersebut mengukur aspek yang diukur, sehingga beberapa kali di uji coba hasilnya tetap sama atau relatif sama.

Uji reliabilitas dapat dilihat dari tabel *Summary Statistics* yang memberikan informasi secara keseluruhan mengenai kualitas pola respons peserta didik (*person*), kualitas instrumen (*item*) yang digunakan, serta interaksi antara *person* dan butir instrumen.

Berikut ini disajikan kriteria untuk menganalisis instrumen pada *Summary Statistic* (Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 85):

- a) *Person Measure* = nilai logit disini meunjukkan rata-rata nilai seluruh peserta didik dalam mengerjakan butir-butir item yang diberikan. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari nilai logit 0,0 menunjukkan kecenderungan abilitas peserta didik yang lebih kecil daripada tingkat kesulitan item.
- b) Nilai *Alpha Cronbrach* digunakan untuk mengukur reliabilitas, yaitu interaksi antara *person* dan butir-butir item secara keseluruhan, dengan kriteria:
  - 1)  $< 0,5$  : Buruk
  - 2)  $0,5 - 0,6$  : Jelek
  - 3)  $0,6 - 0,7$  : Cukup
  - 4)  $0,7 - 0,8$  : Bagus
  - 5)  $> 0,8$  : Bagus Sekali
- c) Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability* menunjukkan konsistensi jawaban peserta didik dan kualitas butir-butir item dalam instrumen, dengan kriteria:
  - 1)  $< 0,67$  : Lemah
  - 2)  $0,67 - 0,80$ : Cukup
  - 3)  $0,81 - 0,90$ : Bagus
  - 4)  $0,91 - 0,94$ : Bagus Sekali
  - 5)  $> 0,94$  : Istimewa
- d) Data lain yang dapat digunakan adalah INFIT MNSQ dan OUTFIT MNSQ, juga INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD dengan kriteria:
  - 1) Nilai rata-rata INFIT MNSQ dan OUTFIT MNSQ pada tabel *person* maupun tabel butir makin mendekati nilai 1,00 semakin baik.
  - 2) Nilai rata-rata INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD pada tabel *person* maupun tabel butir makin mendekati 0,00 maka kualitasnya semakin baik.

Pada tabel *summary statistics* didapatkan hasil analisis instrumen yang disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.11**  
**Reliabilitas Instrumen Budaya Damai**

No	Deskripsi	Mean	SD	Separation	Reliability	Alpha Cronbach
1.	<i>Person</i>	0,87	0,43	3,02	0,90	0,91
2.	<i>Item</i>	0,00	0,50	10,03	0,99	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Hasil dari *Person Measure* yaitu 0,87 logit menunjukkan rata-rata nilai seluruh peserta didik dalam mengerjakan butir-butir item yang diberikan. Nilai rata-rata tersebut lebih besar dari nilai logit 0,0 pada *item measure*, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecedurangan responden menjawab pilihan dengan skor tinggi di berbagai *item*.
- b) Hasil uji reliabilitas instrument budaya damai menunjukkan reliabilitas item (kuesioner *respons*) sebesar 0,99 berada pada kategori istimewa, artinya kualitas item-item pada instrumen layak digunakan untuk mengungkap budaya damai responden.
- c) Hasil uji reliabilitas Person sebesar 0,90 berada pada kategori sangat bagus, artinya konsistensi responden dalam memilih pernyataan sudah sangat bagus.
- d) Nilai *alpha cronbrach* yang didapat sebesar 0,91, hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi antara person dan butir-butir *item* secara keseluruhan termasuk ke dalam kategori bagus sekali.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi tidak langsung, yaitu menggunakan angket sebagai alat untuk pengumpulan data yang diharapkan mampu menggambarkan variabel yang akan diteliti. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian terbagi kedalam tiga tahap, yaitu:

#### 3.6.1 Tahap Persiapan

- a) Penyusunan proposal penelitian yang kemudian dipresentasikan didepan dosen pengampu mata kuliah penelitian bimbingan dan konseling, kemudian penentuan dosen pembimbing sesuai dengan ranah atau tema penelitian yang akan dilaksanakan.
- b) Permohonan dan pengajuan judul penelitian kepada dosen pembimbing dan dewan skripsi.
- c) Merumuskan instrumen yang akan digunakan sebagai alat ukur penelitian.
- d) Pengejuan surat permohonan izin untuk melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Cirebon, SMK Pariwisata Cirebon dan SMK Nasional Cirebon.

#### 3.6.2 Tahap Pelaksanaan

- a) Melaksanakan studi pendahuluan di SMK Negeri 1 Cirebon, SMK Pariwisata Cirebon dan SMK Nasional Cirebon dibantu oleh guru BK yang bersangkutan.
- b) Mengajukan perizinan penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Cirebon.
- c) Melaksanakan pengambilan data di SMK Negeri 1 Cirebon, SMK Pariwisata Cirebon dan SMK Nasional Cirebon.
- d) Melakukan verifikasi, pengolahan, dan menganalisis data yang telah diperoleh.
- e) Mendeskripsikan hasil pengolahan data, kesimpulan penelitian, serta rekomendasi.

#### 3.6.3 Tahap Pelaporan

- a) Menyusun skripsi sebagai laporan akhir.

Rahma Nirmala, 2019

*PROGRAM BIMBINGAN SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN BUDAYA DAMAI PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif Pada Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 1 Cirebon, SMK Pariwisata Cirebon dan SMK Nasional Cirebon Tahun Ajaran 2018/2019)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Mempresentasikan hasil penelitian.
- c) Melakukan penyempurnaan laporan atau skripsi.

### 3.7 Analisis data

#### 3.7.1 Verifikasi Data

Langkah verifikasi data dilakukan untuk memeriksa kelengkapan angket dan memilih angket yang memadai untuk diolah. Data yang diolah merupakan data yang memiliki kelengkapan dalam pengisian identitas maupun kelengkapan responden dengan jumlah pernyataan yang ada di dalam angket. Berdasarkan hasil verifikasi data yang dilakukan, dari jumlah responden 703 orang, terdapat 30 orang yang tidak memenuhi kriteria untuk pengolahan data. 30 orang tersebut masuk ke dalam *maximum measure* dan *minimum measure*, sehingga responden akhir yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 673 orang.

#### 3.7.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data menjadi sebuah informasi yang kemudian dideskripsikan sehingga mudah untuk dipahami dan mudah untuk menemukan solusi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software Winsteps Rasch Model for Windows*. Instrumen budaya damai dikembangkan dengan model skala likert, yang terdiri atas pernyataan-pernyataan positif dan negatif. Angket budaya damai terdiri atas 5 alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai).

#### 3.7.3 Kategorisasi Data

Kategorisasi data atau pengkategorian data dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai tingkatan budaya damai peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Cirebon, SMK Pariwisata Cirebon dan SMK Nasional Cirebon. Kategori budaya damai dibagi kedalam tiga tingkatan dengan ketentuan sebagai berikut:

$$a) \text{ Tinggi} = (X > \text{Mean} + \text{SD})$$

$$\text{Tinggi} = \text{Mean} + \text{SD}$$

$$= 0,87 + 0,43$$

Rahma Nirmala, 2019

**PROGRAM BIMBINGAN SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN BUDAYA DAMAI PESERTA DIDIK  
(Studi Deskriptif Pada Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 1 Cirebon, SMK  
Pariwisata Cirebon dan SMK Nasional Cirebon Tahun Ajaran 2018/2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$=1,3$$

$$\text{Tinggi} = X > 1,3$$

$$\text{b) Sedang} = (\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD})$$

$$\text{Sedang} = 0,4 \leq X \leq 1,3$$

$$\text{c) Rendah} = (X < \text{Mean} - \text{SD})$$

$$\text{Rendah} = \text{Mean} - \text{SD}$$

$$= 0,87 - 0,43$$

$$= 0,4$$

$$\text{Rendah} = X < 0,4$$

Dari hasil yang diperoleh nilai untuk setiap kategori, kategori tinggi dengan interval  $X > 1,3$ , kategori sedang dengan interval  $0,4 \leq X \leq 1,3$ , dan kategori rendah dengan interval  $X < 0,4$ . Pengelompokan kategori dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 3.12**  
**Kategori Budaya Damai Peserta didik**

Kategori	Interval
Tinggi	$X > \text{Mean} + \text{SD}$ $X > 1,3$
Sedang	$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$ $0,4 \leq X \leq 1,3$
Rendah	$X < \text{Mean} - \text{SD}$ $X < 0,4$

Azwar (2010, hlm. 109)

Kategori yang sudah ada ditafsirkan agar memperjelas budaya damai peserta didik SMK Negeri 1 Cirebon, SMK Pariwisata Cirebon dan SMK Nasional Cirebon. Penafsiran untuk ketiga kategori yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.13**  
**Penafsiran Kategorisasi Budaya Damai Peserta didik**

Kategori	Deskripsi
Tinggi	Peserta didik mampu mengetahui konsep damai, memiliki sikap dan perilaku untuk menghadapi konflik kekerasan dan mengembangkan keterampilan untuk hidup damai dengan oranglain.

Sedang	Peserta didik cukup mampu mengetahui konsep damai, memiliki sikap dan perilaku untuk menghadapi konflik kekerasan dan mengembangkan keterampilan untuk hidup damai dengan oranglain.
Rendah	Peserta didik kurang mampu mengetahui konsep damai, memiliki sikap dan perilaku untuk menghadapi konflik kekerasan dan mengembangkan keterampilan untuk hidup damai dengan oranglain.